

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan fondasi utama pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Salah satu penentu utamanya adalah pemenuhan gizi yang dipenuhi sejak usia dini, mengingat gizi yang baik terbukti berperan krusial dalam perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas jangka panjang (Afni Fauza *dkk.*, 2024). Kekurangan gizi seperti *stunting* dan malnutrisi terbukti menghambat perkembangan kognitif dan menurunkan produktivitas individu secara permanen, yang pada akhirnya berkontribusi pada melemahnya kualitas SDM suatu bangsa (Victora *dkk.*, 2021). Indonesia sendiri masih menghadapi tantangan serius dalam hal ini, dengan prevalensi *stunting* yang masih tercatat sebesar 19,8% pada tahun 2024 (KEMENKO PMK, 2025). Kondisi ini menjadikan pemenuhan gizi sebagai agenda prioritas nasional yang membutuhkan intervensi kebijakan yang sistematis dan terukur.

Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang resmi dilaksanakan secara nasional mulai 6 Januari 2025 (Badan Gizi Nasional, 2025). Program ini bertujuan menyediakan asupan gizi seimbang bagi peserta didik jenjang PAUD hingga SMA/ sederajat, serta balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, khususnya dari keluarga prasejahtera (Purwowidhu, 2025). Dukungan anggaran negara turut disiapkan secara serius melalui alokasi sebesar Rp71 triliun yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 201 Tahun 2024 tentang Rincian APBN 2025, dengan seluruh pengelolaannya diserahkan kepada Badan Gizi Nasional (BGN) (Theodora, 2025). Hingga akhir tahun 2025, realisasi program ini telah menjangkau 56,13 juta penerima manfaat di 38 provinsi melalui 19.343 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), dengan serapan anggaran mencapai Rp51,5 triliun (Amila, 2026). Skala implementasi yang masif ini menjadikan program MBG sebagai salah satu program sosial terbesar dalam sejarah Indonesia (Irsyadillah, 2026).

Besarnya skala program MBG memicu beragam respons publik yang dinamis di media sosial sejak program ini diluncurkan. Respons tersebut mencakup dukungan atas tujuan peningkatan gizi nasional di satu sisi, hingga kritik terkait implementasinya. Media sosial, khususnya *platform X* (sebelumnya Twitter), telah berkembang menjadi ruang utama bagi masyarakat untuk menyuarakan opini terhadap kebijakan pemerintah secara langsung dan *real-time* (Rahayu, Fauzi dan Indra, 2022). Jumlah pengguna aktif *platform X* di Indonesia tercatat sebesar 25,2 juta akun pada awal 2025, dengan posisi Indonesia sebagai pengguna X terbesar ketiga di dunia (World Population Review, 2026). Angka tersebut menunjukkan bahwa opini yang beredar di *platform* ini merepresentasikan sentimen publik dalam skala yang sangat signifikan, mencakup dukungan atas tujuan peningkatan gizi nasional di satu sisi, hingga kritik terkait implementasi.

Opini publik di media sosial terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap proses evaluasi dan penyesuaian kebijakan pemerintah (Naufal dan Kusuma, 2022). Pemahaman yang sistematis terhadap sentimen publik mengenai program MBG menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mendukung evaluasi dan perbaikan program secara berkelanjutan. Tanpa pemahaman yang memadai terhadap persepsi masyarakat, pemerintah akan kesulitan mengidentifikasi aspek-aspek program yang perlu diperbaiki maupun diperkuat berdasarkan respons nyata dari penerima manfaat dan masyarakat luas.

Pemahaman sentimen publik dalam *volume data* yang besar tidak dapat dilakukan secara manual secara efisien. Analisis sentimen berbasis *Natural Language Processing* (NLP) hadir sebagai solusi yang memungkinkan pengklasifikasian opini publik secara otomatis dan terstruktur (Bei dan Sudin, 2021). Analisis sentimen merupakan bagian dari proses *text mining*, yakni proses ekstraksi informasi bermakna dari data teks tidak terstruktur, yang menjadi fondasi dalam mengolah konten media sosial berskala besar menjadi wawasan yang dapat diinterpretasikan (Liu, 2012). Melalui pendekatan ini, pemerintah dapat memperoleh gambaran berbasis data mengenai persepsi masyarakat yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kebijakan yang lebih efektif

(Darman, 2023). Volume dan kompleksitas data teks media sosial yang sangat besar menuntut penerapan pendekatan *machine learning* berbasis *supervised learning*, yang terbukti mampu mengolah ribuan data secara cepat dan akurat (Kartika Sari dkk., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya menganalisis sentimen publik terhadap program MBG dengan berbagai algoritma *supervised learning*, namun performa yang dihasilkan masih belum optimal. *K-Nearest Neighbor* (KNN) hanya mencapai akurasi 76% dengan presisi yang rendah sebesar 57% (Irsansaputra dan Udjulawa, 2024). *Multinomial Naïve Bayes* menghasilkan akurasi 63,58% dengan *F1-Score* yang rendah yakni 30,03% (Abdurrahman dan Wibowo, 2024). Beberapa penelitian dengan algoritma *Naïve Bayes* lainnya berkisar pada akurasi 69,3%–84,69%, namun secara konsisten menunjukkan nilai *recall* yang rendah (Sitanggung dkk., 2024; Rahmatullah dkk., 2025; Vebrian dan Kustiyono, 2025). Keterbatasan tersebut tidak hanya terletak pada performa algoritma, tetapi juga pada cakupan kata kunci *crawling* yang kurang representatif serta rentang waktu pengambilan data. Sebagai perbandingan empiris, studi analisis sentimen terhadap kebijakan PPN 12%, SVM terbukti menghasilkan performa terbaik dengan akurasi 76,25%, melampaui *Random Forest* (72,35%) dan *Naïve Bayes* (60,66%), serta unggul dalam nilai *precision*, *recall*, dan *F1-score*, yang mengindikasikan kemampuannya menangani data opini publik terkait isu kebijakan pemerintah (Purnomo, Firgiawan dan Nur, 2025).

Berangkat dari keterbatasan pada studi-studi MBG sebelumnya, *Support Vector Machine* (SVM) diusulkan sebagai algoritma yang dinilai mampu menjawab kesenjangan tersebut. Selain memperluas representasi kata kunci pencarian dan rentang waktu data yang lebih relevan, penggunaan SVM bekerja dengan mencari *hyperplane* optimal yang memisahkan kelas data dengan margin terbesar, menjadikannya sangat efektif untuk data teks berdimensi tinggi seperti data media sosial (Shetty dkk., 2022). Algoritma ini mampu menangkap hubungan antarfitur secara lebih komprehensif dibandingkan *Naïve Bayes* yang mengasumsikan independensi antarfitur, sehingga terbukti menghasilkan akurasi lebih tinggi pada

dataset dengan fitur yang kompleks (Mursyid dan Indriyanti, 2024). Kinerja optimal SVM ini nantinya akan didukung oleh tahapan prapemrosesan yang terstandarisasi serta teknik pembobotan *Term Frequency-Inverse Document Frequency* (TF-IDF), guna merepresentasikan opini publik secara lebih akurat.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sentimen opini publik terhadap program MBG di media sosial X menggunakan metode SVM. Proses yang dilakukan mencakup pengumpulan data *tweet* berbahasa Indonesia, pelabelan sentimen, ekstraksi fitur menggunakan TF-IDF, serta pelatihan dan evaluasi model klasifikasi menggunakan empat metrik utama, yakni akurasi, presisi, *recall*, dan *F1-Score*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya literatur analisis sentimen berbahasa Indonesia, sekaligus menjadi bahan evaluasi berbasis data bagi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas implementasi dan penerimaan publik terhadap program MBG.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana performa metode SVM dalam pengklasifikasian sentimen opini masyarakat terhadap program Makan Bergizi Gratis pada media sosial X?
- b. Bagaimana sentimen opini publik terhadap Program Makan Bergizi Gratis di media sosial X?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui performa metode SVM dalam klasifikasi sentimen opini masyarakat terhadap program Makan Bergizi Gratis pada media sosial X.
- b. Mengetahui sentimen opini publik terhadap Program Makan Bergizi Gratis di media sosial X.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah:
 - 1) Memberikan data berbasis pembelajaran mesin untuk menilai efektivitas program Makan Bergizi Gratis.
 - 2) Mengidentifikasi aspek-aspek program yang perlu ditingkatkan berdasarkan umpan balik masyarakat.
 - 3) Membantu pemerintah dalam menyesuaikan kebijakan terkait program Makan Bergizi Gratis berdasarkan umpan balik publik.
 - 4) Memudahkan dalam pengambilan keputusan berdasarkan opini publik.
- b. Bagi Peneliti:
 - 1) Memberikan referensi dalam penerapan SVM dalam analisis sentimen kebijakan publik.
- c. Bagi Masyarakat:
 - 1) Memastikan opini publik terdokumentasi dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada program Makan Bergizi Gratis.
 - 2) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi publik dalam evaluasi kebijakan pemerintah.

1.5 Batasan Masalah

Sebagai upaya dalam memastikan penelitian ini terfokus dan dapat dilaksanakan secara efektif, beberapa batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan opini teks dari *platform X* menggunakan kata kunci “MBG”, “Makan Bergizi Gratis”, dan “Makan Siang Gratis”.
- b. Periode pengambilan data dibatasi pada rentang waktu 06 Juli hingga 06 Desember 2025.
- c. Bahasa yang dianalisis terbatas pada Bahasa Indonesia, tidak termasuk bahasa campuran Bahasa Indonesia-Inggris yang umum digunakan di media sosial.
- d. Klasifikasi sentimen hanya dibatasi pada dua kategori: positif dan negatif.

- e. Data *tweet* yang digunakan tidak mempertimbangkan status akun pengirim, baik *buzzer* maupun organik.